

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara

MI Nurul Ilmi merupakan lembaga pendidikan pada jenjang pendidikan dasar yang di dirikan pada tahun 1950 oleh KH. Rosyidi. Pada awalnya MI Nurul Ilmi merupakan sekolah non formal yang dijalankan di malam hari dimana gurunya masih menempuh pendidikan di daerah lain. Tahun 1952 menjadi awal pembangunan gedung madrasah dan diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ilmi dimana status pemerintah belum di dapatkan. KH Rosyidi kemudian mengganti waktu belajarnya dari malam hari menjadi pagi hari dimana guru yang mengajarnya di tanggung biayanya oleh beliau.²⁰

MI Nurul Ilmi berstatus TERDAFTAR pada tahun 1975 dengan SK Nomor: K/1794/III B/1975. Kemudian LKMD Bategede memberikan bantuan tanah di tahun 1978 dimana kepala desanya saat itu Bp Suwodo. Kemudian mendapatkan bantuan kembali berupa Banpres sebesar Rp. 12.000.000 di tahun 1990 dan pada akhirnya membangun 12 kelas. Peresmian MI ini dilakukan oleh Bupati KDH Tk. Jepara (Bapak Hisom Prastiyop). Pada tahun 1994 MI Nurul Ilmi mengajukan jenjang akreditasi DIAKUI. Sehingga pada tanggal 22 Januari 1994 ditetapkan MI Nurul Ilmi berstatus DIAKUI dengan SK Nomor: Mk.09/3.a/PP.00.11/398/1994. Pada tahun 1998 MI Nurul Ilmi mengajukan jenjang akreditasi DISAMAKAN, dan pada tanggal 30 Desember 1998 ditetapkan berstatus DISAMAKAN dengan SK Nomor: Mk.09/3.a/PP.00.04/110/1998 dan nomor akreditasi A/D/MK.09/MI/02/1998. Pada tahun 2005 MI Nurul Ilmi maju ke jenjang akreditasi lagi, kemudian memperoleh Predikat A dengan nilai 468,51 dan dengan Surat Keputusan Nomor: KW.11.4/4/PP.03.2/623.20.33/2005. Sesuai dengan masa akreditasi 4 tahun, maka MI Nurul Ilmi pada tanggal 06 Agustus 2008 dilakukan akreditasi ulang. Akreditasi ini dijalankan oleh Badan Akreditasi Propinsi Jawa Tengah. Hasil akreditasinya Terakreditasi "A" Dengan Surat Keputusan Nomor: 117A/BAP-SM/XI/2008.

²⁰Suntoro, *Wawancara oleh penulis*, 11 Februari 2023, transkrip

2. Profil MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara

MI Nurul Ilmi berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ilmi. Secara jelas profil yang dimiliki MINurul Ilmi yaitu:

- a. Nama Madrasah : MI Nurul Ilmi
- b. Nomor Statistik Madrasah : 111 2 33 20 0029
- c. NPSN : 60712575
- d. Alamat : Jalan Raya Sreni Indah 09/03
 - 1) Desa : Bategede
 - 2) Kecamatan : Nalumsari
 - 3) Kabupaten : Jepara
 - 4) Provinsi : Jawa Tengah
 - 5) No Telp : -
 - 6) E-mail : minorulilmi3@gmail.com
- e. Status : Swasta/Terakreditasi A Tahun 2013
- f. Nomor SK Akreditasi : 101/BAP-SM/XI/2013
- g. Tahun Berdiri : 1952
- h. Kepala Madrasah :
 - 1) Nama : Suntoro, M. Pd.
 - 2) NIP : 19731211 200501 1 003
 - 3) Alamat : Bategede, Nalumsari Jepara
 - 4) No Hp : 082328507399²¹

3. Visi dan Misi MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara

- a. Visi MI Nurul Ilmi Bategede
“Terbentuknya Madrasah Religius yang Santun dan Peduli, Berprestasi, serta Terampil dalam Teknologi”
- b. Misi MI Nurul Ilmi Bategede
 - 1) “Mendorong dan membantu peserta didik untuk dapat mengenal dan mengamalkan ilmu-ilmu agama melalui kitab-kitab salaf, mengamalkan ajaran Islam ‘ala AhlulSunnah wal Jama’ah.”
 - 2) “Meletakkan dasar-dasar keimanan dan keislaman melalui pembinaan ibadah dan selalu berperilaku sopan serta taat pada orang tua dan guru.”
 - 3) “Menumbuhkembangkan sosial budaya dan peduli pada lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat berdasar pada nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan,”

²¹ Data Dokumen, *Profil MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara* (Dikutip pada tanggal 11 Februari 2023), terlampir

- 4) “Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan serta memberikan pembelajaran tambahan secara intensif, serta menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram, sehingga peserta didik dapat mengembangkan prestasi sesuai potensinya.”
- 5) “Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler computer guna mengenalkan teknologi komunikasi dan informasi untuk menuju kemajuan dibidang IPTEK serta membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan hidup (*life skill*).”²²

4. Letak Geografis MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara

MI Nurul Ilmi terletak di Jl. Sreni Indah Desa Bategede, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara, Kode Pos. 59466. Secara geografis dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur: Ponpes Arrosyidiyah, RA dan TPQ Nurul Ilmi, Masjid Baitul Jalal dan MA Nurul Ilmi.
- b. Sebelah Utara : MTs Nurul Ilmi
- c. Sebelah Barat : Rumah Masyarakat Bategede
- d. Sebelah Selatan : Rumah Masyarakat Bategede²³

5. Keadaan Guru dan Karyawan

MI Nurul Ilmi dilengkapi dengan pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan pembelajarannya. Para pendidik yang ada di MI Nurul Ilmu merupakan tenaga profesional yang menjalankan pembelajaran secara efektif. Guru yang ada di lembaga ini berjumlah 20 orang meliputi 17 Guru tetap Yayasan dan 3 guru PNS.²⁴

6. Sarana dan Prasarana

Aktivitas pembelajaran membutuhkan sarana dan prasarana dengan tujuan memudahkan pelaksanaan program pendidikan yang dijalankan oleh MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara. MI Nurul Ilmi memiliki sarana dan prasarana yang tergolong cukup baik dimana sekolah ini memiliki 14 ruang kelas yang dilengkapi dengan papan tulis, meja dan juga krusi. Lapangan olahraga demi menunjang aktivitas belajar mengajar. Tersedianya sarana dan prasarana di sutau lembaga pendidikan akan menunjang pencapaian tujuan pendidikannya.

²² Data Dokumen, *Pofil MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara* (Dikutip pada tanggal 11 Februari 2023), terlampir

²³ Data Dokumen, *Pofil MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara* (Dikutip pada tanggal 11 Februari 2023), terlampir

²⁴ Data Dokumen, *Pofil MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara* (Dikutip pada tanggal 11 Februari 2023), terlampir

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Upaya Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan ialah pembinaan keagamaan yang dijalankan peserta didik dengan melaksanakan ibadah sunnah. Hal ini juga dijalankan oleh MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara yang menerapkan kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius.

Hasil wawancara yang sudah dijalankan oleh beberapa informan yang sudah ditentukan menjelaskan bahwasanya pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik dijalankan dengan:

a. Tepat waktu dalam menunaikan ibadah shalat

Bapak Sutarno, M.Pd selaku kepala sekolah menyatakan bahwa: “MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara mempunyai beberapa rutinan kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter salah satunya yaitu melalui kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah. Dalam pelaksanaan shalat dhuha yang dilakukan setiap pagi sekitar jam 06.30–07.00 WIB sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan diadakannya kegiatan shalat dhuha ini, karakter positif siswa terbentuk diantaranya mereka terbiasa melakukan shalat sunnah maupun shalat wajib dengan tepat waktu.”²⁵

Informasi yang sama juga diberikan oleh Bapak Bisri Syamsuri, selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menjelaskan:

“Pembinaan karakter itu sangat penting, terkait dengan program sekolah tentang pembiasaan keagamaan yang sudah di biasakan sejak MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara ini pada tahun 2008. Pelaksanaan shalat dhuha disini dilakukan setiap pagi, sekitar jam 06.30-07.00 WIB sebelum KBM berlangsung. Dalam pembiasaan shalat dhuha usaha pembinaan karakter yang dibangun dalam kegiatan ini diantaranya yaitu ketetapan waktu, jadi sekitar jam 06.15 peserta didik diharuskan untuk mendatangi masjid.”²⁶

²⁵ Suntoro, Wawancara dengan kepala sekolah MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 15 Februari 2023

²⁶ Bisri Syamsuri, Wawancara dengan Guru Agama MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 15 Februari 2023

Muhammad Naufal Dzul Fahmi selaku salah satu siswa MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan shalat dhuha itu dilakukan setiap pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai pada jam 07.00-07.30 WIB mbak, tapi kita harus sudah berkumpul sebelum jam 06.30 untuk mempersiapkan shalat dhuha. Pelaksanaan sholat dhuha kita lakukan di masjid sekolah.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai pembentukan karakter disiplin dalam diri peserta didik MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara dijalankan dengan membiasakan peserta didik untuk selalu beribadah tepat waktu, peserta didik datang ke sekolah sebelum jam 06.30 dengan tujuan pembentukan karakter peserta didik.

Data yang didapatkan melalui wawancara yang sudah disajikan juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik, yaitu Muhammad Naufal Dzul Fahmi menyatakan bahwasanya:

“Saya merasa lebih tepat waktu dan disiplin dengan adanya kegiatan di sekolah yaitu shalat dhuha, yang dimana mengharuskan saya untuk datang lebih pagi dan tepat waktu mbak, karena dari peraturan tersebut membuat saya jadi bersiap-siap lebih pagi untuk berangkat ke sekolah, dikarenakan siswa harus sudah berada di sekolah pukul 06.30 untuk persiapan shalat dhuha mbak.”²⁸

Hal ini diperkuat dari saudara Zaki Zakariya yang menyatakan bahwa:

“Ya kalau saya pribadi saya merasa lebih bisa mengatur waktu mbak dan dengan adanya kegiatan sholat dhuha ini yang mengharuskan saya sudah ada di sekolah pukul

²⁷ Muhammad Naufal Dzul Fahmi, Wawancara dengan siswa kelas 4 MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 15 Februari 2023

²⁸ Muhammad Naufal Dzul Fahmi, Wawancara dengan siswa kelas 4 MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 15 Februari 2023

06.30 dapat melatih saya dan membuat saya disiplin waktu.”²⁹

Hal yang sama pernyataan dari saudara Dimas Aditia Ahmad menyatakan bahwa:

“Sama mbak saya juga sama seperti teman-teman yang dengan adanya kegiatan shalat dhuha tersebut dapat membuat saya semakin disiplin, tepat waktu dalam beribadah dan bisa mengatur waktu agar tidak terlambat dan tidak melanggar peraturan yang ada di sekolah mbak.”³⁰

Deskripsi yang sudah diberikan menjelaskan bahwa peserta didik MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara kedisiplinan muncul dalam diri peserta didik ketika dirinya membiasakan diri untuk shalat dhuha. Hal ini disebabkan karena keharusan peserta didik untuk berada di sekolah pukul 06.30 dimana pada waktu tersebut peserta didik bersiap untuk shalat dhuha disekolah.

b. Kebersamaan

Informasi yang diberikan oleh Bapak Bisri Syamsuri selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan bahwa: “Shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah, penerapan shalat dhuha dapat membuat siswa merasa lebih damai dan konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung.”³¹

Diperkuat oleh saudari Muhammad Naufal Dzul Fahmi berpendapat bahwa:

“Adanya shalat dhuha kami dapat membentuk kekeluargaan, merasakan ketenangan bahkan dapat menjalin silaturahmi.”³²

Hal ini diperkuat oleh saudara Zaki Zakariya menyatakan bahwa:

²⁹ Zaki Zakaria, Wawancara dengan siswa kelas 4 MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 15 Februari 2023

³⁰ Dimas Aditya, Wawancara dengan siswa kelas 4 MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 15 Februari 2023

³¹ Bisri Syamsuri, Wawancara dengan Guru Agama MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 15 Februari 2023

³² Muhammad Naufal Dzul Fahmi, Wawancara dengan siswa kelas 4 MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 15 Februari 2023

“Dengan adanya kegiatan shalat dhuha ini membuat saya menjadi lebih akrab dengan siswa dan dapat menjadikan kami menjalin silaturahmi yang baik.”³³

Hal yang sama juga disampaikan oleh saudara Dimas Aditia Ahmad menyatakan bahwa:

“Menurut saya dengan adanya kegiatan seperti ini membuat saya menjadi lebih mengenal banyak teman dan dengan kebersamaan saya memiliki banyak teman dari berbagai kelas baik kakak kelas maupun adik kelas, karena dengan kegiatan sholat dhuha ini dapat menjadi momen kebersamaan kami sebagai siswa.”³⁴

Wawancara yang sudah dilakukan menjelaskan bahwa pembiasaan shalat dhuha yang dijalankan oleh sekolah membawa kedamaian dalam diri peserta didik dan meningkatkan konsentrasinya dalam pembelajaran dan meningkatkan silaturahmi dan kekeluargaan.

c. Tanggung jawab

Dalam hal ini Bapak Bisri Syamsuri selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan bahwa:

“Dalam yang bertugas untuk menjadi imam itu dari siswa untuk doanya kita lakukan bersama-sama walaupun statemennya menurut syar’i shalat dhuha itu harusnya dilakukan dengan sendiri-sendiri dan semua itu sudah kita jelaskan kepada peserta didik bahwa sholat dhuha dilakukan bersama-sama karena ada unsur littarbiyah yaitu untuk pendidikan.”

Wawancara yang sudah dijalankan menjelaskan bahwasanya shalat dhuha berjamaah dilakukan oleh peserta didik dimana imamnya dipilih sesuai dengan yang dijadwalkan dimana hal ini mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini diperkuat oleh Muhammad Naufal Dzul Fahmi yang menyatakan bahwa:

³³ Zaki Zakaria, Wawancara dengan siswa kelas 4 MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 15 Februari 2023

³⁴ Dimas Aditya, Wawancara dengan siswa kelas 4 MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 15 Februari 2023

“Dengan adanya kegiatan shalat dhuha ini yang mana dalam pembagian tugasnya siswa terlibat langsung saya pribadi menjadi belajar bagaimana bisa bertanggung jawab atas tugas yang sudah diberikan kepada saya mbak.”³⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Zaki Zakariya menyatakan bahwa:

“Ya kalau saya pribadi ya lebih merasa punya tanggung jawab mbak kalau sudah mendapat amanah jadi dari situ saya merasa punya tanggung jawab atas tugas yang sudah diberikan.”³⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Dimas Aditia Ahmad menyatakan bahwa:

“Saya pribadi juga merasa menjadi lebih bisa belajar bagaimana tanggung jawab mbak kalau sudah mendapat jadwal imam karena itu suatu amanah yang sudah diberikan kepada saya mbak.”³⁷

Dari hasil wawancara diatas bisa dipahami bahwasanya MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara memiliki beragam kegiatan keagamaan dengan tujuan membina karakter religius peserta didik. kegiatan ini salah satunya yaitu shalat dhuha yang ditujukan supaya peserta didik terbiasa menjalankan shalat dhuha dan shalat sunah lainnya ketika dirumah dan disekolah serta munculnya karakterkooperatif dalam dirinya. Shalat dhuha dijalankan secara berjamaah dimana hal ini akan menjadikan peserta didik saling mengenali temannya dan mempererat silaturrhmi anatar peserta didik. melalui shalat dhuha guru juga berupaya dalam menciptakan karakter positif dalam diri peserta didik yaitu tanggung jawab, kebersamaan dan tepat waktu.

Informasi yang sudah di deskripsikan didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dimana dalam pembiasaan yang dijalankan melalui shalat dhuha di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara dijalankan oleh peserta didik

³⁵ Muhammad Naufal Dzul Fahmi, Wawancara dengan siswa kelas 4 MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 15 Februari 2023

³⁶ Zaki Zakaria, Wawancara dengan siswa kelas 4 MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 15 Februari 2023

³⁷ Dimas Aditya, Wawancara dengan siswa kelas 4 MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 15 Februari 2023

pada jam 06.30-07.00 WIB ketika KBM belum dimulai. Peserta didik sudah datang di sekolah sebelum jam 06.30 dan peserta didik melakukan tadarus Al Qur'an dan menunggu teman yang belum datang untuk kemudian menjalankan shalat dhuha berjamaah. Ketika peserta didik menjalankan shalat dhuha maka beberapa peserta didik yang bertugas mengondisikan temannya supaya kondusif. Shalat dhuha diimami oleh peserta didik di masjid sekolah. Ketika ada beberapa peserta didik yang terlambat menjalankan shalat dhuha, maka dirinya harus shalat dhuha sendirian atau bersama dengan teman lainnya yang terlambat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bisa diketahui bahwa pembinaan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara yang dijalankan secara berjamaah digunakan dalam melatih peserta didik mengenai kebaikan dalam diri peserta didik yaitu mengutamakan kepentingan bersama selaras dengan syariat Islam, disertai dengan upaya dalam melatih ketaatan dan kedisiplinan peserta didik. Program ini juga bisa membentuk karakter positif dalam diri peserta didik berupa tanggung jawab, ketetapan waktu dan juga kebersamaan dalam melaksanakan perintah Allah SWT.

2. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan temuan penelitian MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara menjalankan beragam kegiatan keagamaan demi membangun karakter peserta didik, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan. Kegiatan keagamaan menjadi rutinitas peserta didik yaitu membaca dan menghafalkan Al Qur'an di pagi hari dibarengi dengan tahtim tahlil dan khotbah. Ketika peneliti melakukan observasi, sangat jarang sekolah atau madrasah yang menjalankan kegiatan keagamaan secara bersama-sama di Masjid Baitul Jalal. Ini merupakan sesuatu yang khas dari MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan wawancara kepada kepala sekolah.

“Upaya terbaik dalam mendidik peserta didik yakni dengan membekali mereka (anak-anak) dengan ilmu agama, dan membangun kebiasaan baik melalui kegiatan keagamaan dengan harapan dapat membangun karakter-karakter yang baik bagi peserta didik serta kedepannya agar anak-anak

menjadi alumni yang dapat berkiprah di masyarakat setelah tamat dari MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara.”³⁸

Adapun hasil wawancara kepada Kepala MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara menjelaskan informasi yang sama dengan keadaan yang diamati oleh peneliti. Peneliti secara langsung melihat pelaksanaan program kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara. Adapun program kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara dilaksanakan di Masjid Baitul Jalal yaitu doa bersama, membaca dan menghafal Al-Qur’an, pidato. Kemudian kegiatan mingguan yang dijalankan yaitu tahtimm dan tahlil di hari Jum’at. Kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang telah dijalankan dan terjadwal secara rutin di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara dengan arahan dan bimbingan guru MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara serta pengarahan dari kepala Madrasah.

a. Doa Bersama

Hasil observasi yang dilakukan peneliti doa bersama menjadi aktivitas rutinan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara. Doa bersama dijalankan di pagi hari sebelum aktivitas pembelajaran dilakukan. kegiatan ini dipimpin oleh guru yang ada di dalam kelas atau ketua kelas. Hasil observasi yang dijalankan oleh peneliti selaras dengan wawancara yang disampaikan oleh Bapak Sutrisno, S.Pd.I sebagai berikut:

“Setiap akan memulai pembelajaran di kelas siswa dibiasakan untuk berdoa bersama, guna mempersiapkan diri peserta didik untuk belajar juga menertibkan peserta didik sehingga pelajaran akan dimulai.”³⁹

Kegiatan doa bersama ini menjadi kegiatan rutin yang sudah dibiasakan sejak berdirinya MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara. Adapun latar belakang lainnya diadakan doa bersama menurut Bapak Kepala Madrasah adalah:

“Doa bersama ini merupakan kegiatan yang sudah pasti diadakan di madrasah ini, doa adalah senjata umat

³⁸ Suntoro, Wawancara dengan kepala sekolah MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 20 Februari 2023

³⁹ Sutrisno, wawancara dengan Waka Siswa MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 20 Februari 2023

muslim. Madrasah ini adalah tempat mulia karena di dalamnya ada kegiatan menuntut ilmu dan juga berbagi ilmu yang merupakan suatu amalan jariyah. Maka sudah sepantasnya berdoa dilakukan. Doa bersama dilakukan dalam setiap memulai dan mengakhiri kegiatan apapun seperti kegiatan belajar, ekstrakurikuler, juga doa untuk keluarga MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara apabila ada yang berduka, sakit keras atau meninggal dunia.”⁴⁰

Pelaksanaan aktiivtas doa bersama yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dipimpin oleh guru ataupun peserta didik yang ditunjuk untuk memimpinnya. Doa yang dipimpin oleh peserta didik bertujuan untuk melatih kepercayaan diri dalam dirinya dan juga terbiasa untuk menjadi pemimpin dalam memimpin doa. Keterangan ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak kepala madrasah adalah:

“Siswa MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara adalah anak-anak yang nantinya akan terjun ke masyarakat. Maka sudah semestinya memiliki kepercayaan diri itu ditumbuhkan agar berani tampil kedepan melalui kegiatan di madrasah salah satunya yaitu dengan menunjuk siswa untuk memimpin doa dalam kegiatan-kegiatan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara.”⁴¹

Tujuan dijalankannya doa bersama dalam kegiatan yang dijalankan dalam pandangan kepala Madrasah adalah:

“Kami berharap dengan adanya doa bersama pada setiap kegiatan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara ini membiasakan anak-anak agar selalu mengiringi setiap usaha mereka dalam belajar ataupun beraktifitas lainnya dengan membawa nama Allah, yaitu dengan ini untuk berprestasi dan tidak menyerah manakala mereka mengalami kegagalan dalam meraih sesuatu. Jadi kami harapkan anak-anak di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara ini tidak hanya unggul secara akademis namun ada sisi positif lainnya yang dapat dilihat dari

⁴⁰ Suntoro, Wawancara dengan kepala sekolah MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 20 Februari 2023

⁴¹ Suntoro, Wawancara dengan kepala sekolah MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 20 Februari 2023

mereka yaitu pribadi yang Islami, itu yang paling utama.”⁴²

Peneliti melakukan observasi mengenai kegiatan doa bersama di halaman madrasah dengan pimpinannya yaitu peserta didik sendiri. Peserta didik yang berada di depan akan maju kedepan dan menghadap ke peserta didik dilanjutkan dengan memimpin doa bersama.

Wawancara yang dijalankan oleh peneliti kepada peserta didik MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara yang ditunjuk untuk memimpin doa yaitu Muhammad Naufal Dzul Fahmi menjelaskan bahwasanya terdapat berbagai kemanfaatan yang diperoleh melalui latihan memimpin doa di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, yaitu:

“Saya jadi terbiasa memimpin doa dan tidak ada lagi perasaan takut ketika diminta untuk membawa doa ketika ada acara di kampung halaman saya atau di acara-acara tertentu.”⁴³

b. Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjamaah

Hasil observasi yang dijalankan menunjukkan bahwasanya lonceng madrasah berbunyi di pukul 07.00 WIB. Kegiatan di Masjid Baitul Jalal dimulai setelah bel berbunyi. Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan dipagi hari pada pukul 06.30 setelah itu kegiatan baca Al-Qur’an dan khithobah. Kegiatan shalat duha ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari. Shalat dhuha dilakukan Bersama-sama di Masjid Baitul Jalal MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara kemudian dilanjutkan dengan doa selesai dhuha untuk membantu peserta didik bacaan shalat dhuha dipajang di dinding madrasah. Adapun tujuan adanya shalat dhuha dan zuhur berjama’ah menurut Bapak Sutrisno, S.Pd.I yaitu agar mempermudah siswa untuk membacanya dan memudahkan siswa hafal karena sudah biasa membaca. Pelaksanaan shalat dhuha dipantau dan awasi oleh guru-guru MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara.

⁴² Suntoro, Wawancara dengan kepala sekolah MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 20 Februari 2023

⁴³ Muhammad Naufal Dzul Fahmi, Wawancara dengan siswa kelas 4 MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 20 Februari 2023

Menurut Bapak Sutrisno, S.Pd.I pula shalat dhuha ini dibiasakan kepada anak-anak agar anak-anak terbiasa untuk melakukan hal yang positif terutama menuntun mereka agar senantiasa meluruskan niat untuk belajar karena Allah. Sedangkan menurut bapak Sutrisno, S.Pd.I shalat dhuha menjadi salah satu program sekolah agar anak-anak lebih mudah dalam mengkoordinasi dan meningkatkan kuantitas siswa yang shalat dhuha. Pelaksanaan shalat dhuha menjadi pogram madrasah yang pelaksanaannya dipantau dan diawasi bagi peserta didik MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Sutrisno, S.Pd.I yaitu:

“Shalat Dhuha ini menjadi salah satu program keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara dan menjadi ciri khas di sekolah madrasah. Maka dari itu memang perlu adanya perubahan yang lebih baik dari masa ke masa terutama dibidang keagamaan seperti shalat dhuha ini. Shalat dhuha pada tahun ajaran sebelumnya menjadi arahan dan anjuran bagi anak-anak alhamdulillah pada Tahun ajaran ini pelaksanaan shalat dhuha sudah dilaksanakan secara berjamaah sebelum kegiatan belajar mengajar.”⁴⁴

Adapun implementasi shalat dhuhur berjamaah berdasarkan observasi peneliti mulai dilaksanakan ketika waktu shalat dhuhur telah tiba. Salah satu murid MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara mengumandangkan adzan sebagai tanda waktu shalat dhuhur sudah tiba. Maka guru akan menghentikan pembelajaran yang sedang berlangsung di Madrasah dan mempersilahkan para peserta didik untuk segera mempersiapkan diri melaksanakan shalat berjamaah di Masjid Baitul Jalal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru yang pada saat itu menjadi imam shalat dhuhur yaitu Bapak Bisri Syamsuri mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan shalat dhuhur di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara ini dilakukan secara berjamaah di Masjid Baitul Jalal sama halnya seperti shalat dhuha. Biasanya pelaksanaan shalat dhuhur ini dipimpin oleh

⁴⁴ Sutrisno, wawancara dengan Waka Siswa MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 20 Februari 2023

kepala sekolah atau jika beliau sedang berhalangan pelaksanaan shalat dhuhur ini dipimpin oleh guru.”⁴⁵

Adapun tujuan dari dilaksanakannya shalat dhuha dan dhuhur berjamaah ini menurut Bapak Kepala Madrasah yaitu melatih peserta didik untuk mengedepankan dan mengutamakan syariat Islam serta melatih peserta didik supaya terbiasa tertib dalam menjalankan shalat tepat waktu dan harapannya peserta didik bisa melakukan pengelolaan terhadap waktu dan mengerjakan kewajibannya dengan baik.

Melalui data yang didapatkan juga bisa dipahami bahwasanya terdapat beberapa keterbatasan dari sisi tempat yang digunakan untuk shalat berjamaah oleh peserta didik, dimana kegiatan ini dijalankan secara bersama-sama oleh semua peserta didik MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara namun meskipun demikian peneliti melihat adanya kesinambungan dan keajegan dalam pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah meskipun terdapat keterbatasan dalam fasilitas terutama Masjid Baitul Jalal untuk kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara. Hal ini menjadi kelebihan dari MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara yang menjalankan kegiatan keagamaan secara terus menerus dimana kegiatan ini menjadi kegiatan khusus yang akan memberikan perbedaan antara lembaga pendidikan di tingkat dasar dengan upaya membentuk manusia yang berilmu dan bertakwa dengan sekolah yang hanya mengajarkan ilmu pengetahuan dan sedikit pelajaran agama. Apalagi adanya kegiatan yang sifatnya religius.

c. Membaca Al-Qur’an dan Tahfidz Qur’an

Hasil observasi yang dijalankan dalam aktivitas membaca Al-Qur’an dan Tahfidzul Qur’an dijalankan di pagi hari sebelum bel masuk Madrasah berbunyi pada pukul 06.45 WIB. Sebelum kegiatan membaca Al-Qur’an terlebih dahulu para peserta didik di arahkan oleh pembimbing untuk membaca Shalawat Nabi berupa nyanyian. Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada Bapak Sutrisno, S.Pd.I selaku salah satu pembina Tahfidz pada pagi hari berikut ini:

“Setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu anak-anak di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara ini sudah terbiasa membaca Al-Qur’an bersama-sama dan sebelum

⁴⁵ Bisri Syamsuri, Wawancara dengan Guru Agama MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 20 Februari 2023

membaca Al-Qur'an biasanya didahulukan dengan membaca shalawat nabi sambil menunggu anak-anak untuk merapikan tempat duduknya dan menunggu beberapa siswa yang mungkin baru hadir untuk bergabung membaca Al-Qur'an bersama-sama. Setelah dirasa cukup siap dan rapi barulah kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan."⁴⁶

Berdasarkan observasi peneliti pula pelaksanaan membaca Al-Qur'an di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara dilaksanakan di dalam kelas masing-masing. Bacaan Al-Qur'an pada ayat tertentu dilakukan dengan dibaca berulang-ulang. Adapun surat yang dibaca ketika peneliti sedang mengadakan observasi adalah surat Abasa pada juz 30. Surat Abasa di bacakan oleh pembina ayat per ayat kemudian di ikuti peserta didik dengan memperhatikan Al-Qur'an yang dibawanya sampai selesai satu surah. Kemudian guru pembina membacakan kembali ayat yang hendak dihapal dalam target 1 minggu yaitu ayat 1 sampai ayat 10. Setiap ayat dibaca sebanyak 5 kali hingga 10 kali baru masuk ke ayat berikutnya.

Adapun implementasi membaca Al-Qur'an dan Tahfidz di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada WAKA Kesiswaan yaitu Bapak Sutrisno, S.Pd.I yang mengelola kegiatan yang diikuti siswa selama di madrasah mengatakan:

"Kegiatan Tahfidzul Qur'an secara umum dan kolektif di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara dilakukan dengan membiasakan peserta didik dengan bacaan Al-Qur'an dengan membaca bersama-sama surat pilihan yang dipimpin oleh guru pembimbing. Biasanya guru yang membimbing Tahfidzul Qur'an yaitu pada hari selasa dibina oleh pak Sumarlan, S.Pd.I, hari Rabu dibina oleh Bapak Maskan, S.Pd.Sd, hari Kamis dibina oleh Bapak Amir Santoso, S.Pd.I dan di hari Sabtu dibina oleh Bapak Mustajib, S.Pd.I."⁴⁷

⁴⁶ Sutrisno, wawancara dengan Waka Siswa MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 20 Februari 2023

⁴⁷ Sutrisno, wawancara dengan Waka Siswa MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 20 Februari 2023

Pelaksanaan membaca Al-Qur'an dan Tahfidul Qur'an di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara ini senada dengan yang telah disampaikan oleh Bapak Sutrisno, S.Pd.I:

“Pelaksanaan membaca Al-Qur'an sekaligus Tahfidzul Qur'an dilakukan secara rutin dan sudah menjadi kebiasaan di MAN Karo yang dilaksanakan setiap paginya dan setiap harinya terkecuali pada hari Jum'at. Kami para pembina Tahfid membina anak-anak secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah diatur dan sesuai dengan surat keputusan yang diberikan kepada kami.”⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi peeliti terhadap pelaksanaan membaca alquran dan tahfidul quran yang dilaksanakan secara kolektif di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara ini menggunakan tahap-tahap berikut ini: pertama, membaca satu surat pilihan (juz amma) bersama-sama dipimpin oleh guru pembina tahfidz atau sesekali guru pembina tahfidz meminta salah satu murid dengan pengawasan guru pembimbing. Kedua, membaca berulang-ulang ayat yang akan dihafal dengan meminta murid laki-laki bergantian membaca ayat yang dihafal dengan murid perempuan. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Sutrisno, S.Pd.I:

“Untuk metode yang digunakan dalam pembinaan membaca Al-Qur'an dan Tahfidul Qur'an ini diawali dengan membaca istigfar atau shalawat kemudian anak-anak seluruhnya dibiasakan membaca Al-Qur'an dipimpin oleh pembina Tahfidz kemudian anak-anak membaca bersama-sama surat yang dibacakan oleh pembina tahfidz, adapun surat yang hendak dihafal dibaca secara berulang-ulang 3 kali hingga 5 kali setiap ayatnya kemudian masuk ke ayat berikutnya juga diulangi seperti yang di awal.”⁴⁹

Surat yang dihafal Bersama adalah surat yang diulang-ulang dibaca setiap pergantian jam pelajaran dibimbing oleh

⁴⁸ Sutrisno, wawancara dengan Waka Siswa MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 20 Februari 2023

⁴⁹ Sutrisno, wawancara dengan Waka Siswa MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 20 Februari 2023

guru mata pelajaran yang masuk di kelas. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah:

“Dengan membaca berulang-ulang bacaan Al-Qur’an lisan siswa jadi terbiasa dengan Al-Qur’an dan suasana Al-Qur’an hidup dilingkungan MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara.”⁵⁰

Adapun metode lain yang digunakan untuk membantu hafalan peserta didik yaitu dengan mendengarkan bacaan Al-Qur’an ketika pembelajaran tidak sedang berlangsung yakni dengan memperdengarkan bacaan Al-Qur’an dengan menggunakan *speaker* pada pagi hari sambil menunggu kehadiran siswa di Madrasah. Berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat sesuatu yang menarik dalam membaca Al-Qur’an di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara yaitu setiap akan memulai pembelajaran guru meminta siswa untuk membaca Al-Qur’an yang dibaca di kelas masing-masing. Setelah peneliti wawancara kepada salah satu guru yang mengajar Al-Qur’an Hadis di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara yaitu Bapak Bisri Syamsuri beliau menuturkan bahwa:

“Dimulainya pembacaan Al-Qur’an yang dibaca setiap pembelajaran dan pergantian pembelajaran merupakan salah satu teknik pembiasaan membaca Al-Qur’an jadi anak-anak mulai terbiasa dan diharapkan anak-anak dapat menghafalnya jika dibaca berulang-ulang.”⁵¹

Ungkapan Bapak Bisri Syamsuri ini didukung dengan disampaikan oleh bidang kesiswaan Bapak Sutrisno, S.Pd.I yaitu:

“Untuk membiasakan anak-anak dengan bacaan Al-Qur’an dan menghidupkan suasana Al-Qur’an di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, maka disetiap pergantian jam anak-anak akan mengulang hafalannya secara berjamaah dibimbing oleh guru mata pelajaran yang bertugas pada saat itu. Jadi secara umum jika anak-anak ada 4 hingga 5 mata pelajaran selama satu hari

⁵⁰ Suntoro, Wawancara dengan kepala sekolah MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 20 Februari 2023

⁵¹ Bisri Syamsuri, Wawancara dengan Guru Agama MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 20 Februari 2023

maka sebanyak itu juga peserta didik membaca dan memurojaah hafalannya. Bagi yang belum hafal bisa membuka Al-Qur'an bagi yang sudah bisa memperkuat hafalannya.”⁵²

Adapun tujuan membaca dan menghafal Al-Qur'an ini merupakan salah satu cita-cita Madrasah sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala Madrasah yaitu:

“Di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara ini kami usahakan untuk membumikan Al-Qur'an, menghidupkan suasana Al-Qur'an di lingkungan MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara. Cara kami menghidupkan Al-Qur'an ya dengan cara memasang murotal di waktu-waktu sebelum bel berbunyi, jam istirahat, juga membiasakan anak-anak membaca Al-Qur'an secara bersama-sama secara berulang-ulang. Jadi, kedepannya anak-anak bisa hafal dengan mudah karena sudah menjadi kebiasaan.”⁵³

Penuturan Kepala Madrasah ini terlihat saat peneliti melakukan observasi di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara yakni terdengar *speaker* bunyi murottal ketika waktu-waktu kosong seperti menjelang bel kegiatan pagi dimulai juga pada saat jam istirahat.

Adapun karakter yang dibangun melalui kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an ini sesuai yang disampaikan oleh pembina bacaan Al-Qur'an dan Tahfidz menurut Bapak Bisri Syamsuri, yaitu:

“Al-Qur'an adalah kitab suci dari Allah SWT jadi dengan membiasakan peserta didik dengan Al-Qur'an diharapkan kedepannya anak-anak menjadi pribadi yang Qur'ani, memiliki kepribadian yang religius sesuai dengan syariat Islam”.

Adapun menurut Bapak Bisri Syamsuri bacaan Al-Qur'an akan membangun karakter yang positif. Hal ini sesuai dengan penuturan beliau yaitu:

⁵² Sutrisno, wawancara dengan Waka Siswa MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 20 Februari 2023

⁵³ Sunoro, Wawancara dengan kepala sekolah MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 20 Februari 2023

“Kami harap dengan pembiasaan-pembiasaan hidup bersama dengan Al-Qur’an bisa menjadi washilah agar anak-anak memiliki kehidupan yang baik pula dari segi apapun, baik akademik maupun non akademik. Selain itu anak-anak bisa memiliki karakter yang mencintai Allah dan rasul-Nya, karakter yang memberi manfaat bagi sesama dan masyarakat luas pada umumnya.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut telah terlihat gambaran pentingnya kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur’an terutama dalam membangun karakter peserta didik MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara.

Kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur’an ini memberikan kesan tersendiri bagi peserta didik MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, hal ini dapat dilihat dari penuturan salah satu siswi MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara yaitu Anggun Lailatul Nikmah yang menyatakan:

“Kegiatan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara hampir keseluruhan dihidupkan dengan Al-Qur’an. Baik di kelas itu kami membaca sebelum pelajaran dimulai dan setiap pergantian pelajaran. Kalau diluar kelas itu kami hafalan bersama-sama setiap paginya. Jadi dengan kebiasaan itu kami bisa mudah hafal selain itu kami jadi disibukkan dengan Al-Qur’an. Mungkin jika tidak ada kegiatan membaca Al-Qur’an di sekolah kami jadi jarang membaca Al-Qur’an.”⁵⁵

d. Khitobah

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan khitobah di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara termasuk kegiatan yang menjadi rutinitas di setiap pagi pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Pelaksanaan khitobah ini dilaksanakan di aula madrasah, pelaksanaan membaca Al-Qur’an secara berjamaah dan juga Tahfidzul Qur’an. Salah satu siswa akan memberikan sedikit pidato singkat yang berdurasi 5 sampai 10 menit. Selain observasi hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Bapak Sutrisno, S.Pd.I sebagai berikut:

⁵⁴ Bisri Syamsuri, Wawancara dengan Guru Agama MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 20 Februari 2023

⁵⁵ Lailatul Nikmah, Wawancara dengan siswa kelas 4 MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, pada tanggal 26 Februari 2023

“Kegiatan pidato ini dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu sama seperti kegiatan membaca Al-Qur’an. Kegiatan pidato ini diwakili oleh kelas 4, 5 dan 6 secara bergiliran. Biasanya pidato ini durasinya cukup singkat bisa 5 sampai 10 menit tergantung dengan materi yang dibawakan murid.”⁵⁶

Adapun tujuan diadakannya khitobah di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara ini berdasarkan hasil wawancara saya kepada Bapak Sutrisno, S.Pd.I yaitu:

“Peserta didik kita ini akan menjadi penerus sekolah ini, penerus bangsa dan negara terutama penerus agama yang diharapkan setidaknya tamat dari MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara ini anak-anak dapat terjun langsung ke masyarakat maka sudah sepatutnya kami membekali anak-anak dengan potensi dan membiaskan anak-anak terampil dan percaya diri untuk berbicara lidi depan umum.”⁵⁷

Terkait tema yang dibawakan peserta didik Bapak Bisri Syamsuri menyampaikan bahwa tema sifatnya umum dan tidak ada tema khusus yang diberikan sekolah jadi peserta didik MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara menentukan tema yang dibawanya dalam khutbah. Berdasarkan wawancara peneliti lagi kepada bapak Bisri Syamsuri terkait pemilihan siswa yang menyampaikan khitobah ditunjuk berdasarkan jadwal kelas yang sudah ditentukan maka setiap kelas harus memiliki perwakilan kelasnya untuk menyampaikan khutbah dan perwakilan kelas juga harus bergantian

Adapun kegiatan khitobah ini memiliki kesan tersendiri bagi peserta didik MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, sebagaimana yang disampaikan oleh Bisri Syamsuri:

“Sebenarnya kami banyak dilatih untuk menjadi berani tampil didepan baik itu melalui kegiatan untuk memimpin doa, memimpin bacaan Al-Qur’an hingga pidato di depan semua peserta didik MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara dan para guru. Tentu ini

⁵⁶ Sutrisno, wawancara dengan Waka Siswa MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 26 Februari 2023

⁵⁷ Sutrisno, wawancara dengan Waka Siswa MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 26 Februari 2023

melatih mental kami untuk berani dan percaya diri bicara didepan umum juga kami mengasah ilmu yang kami dapat.”⁵⁸

Berdasarkan observasi maka dapat dilihat implementasi kegiatan khitobah yang dilaksanakan secara rutin di sekolah dibawah pembina khitobah serta di awasi oleh guru-guru MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara. Guru-guru MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara terlihat berada disekitar anak-anak untuk memantau dan mengawasi berlangsungnya kegiatan khitobah di Madrasah.

e. Tahtim Tahlil

Tahtim dan tahlil merupakan salah satu kegiatan rutin yang diadakan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan pada setiap hari kamis pagi setelah bel masuk sekolah berbunyi. Maka siswa segera masuk ke kelas masing-masing dan didampingi wali kelas untuk melaksanakan kegiatan tahtim tahlil yang dibimbing langsung oleh Bapak Sutrisno, S.Pd.I. Berikut penuturan yang disampaikan Bapak Sutrisno, S.Pd.I terkait latar belakang diadakannya kegiatan tahtim tahlil yaitu:

“Tahtim tahlil ini menjadi kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari kamis. Terlepas dari khilafiyah kegiatan ini dimaksudkan agar peserta didik di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara ini bisa memimpin kegiatan di masyarakat seperti mengirim doa, selain itu kadang masyarakat ini meminta anak-anak untuk membacakan doa di suatu kegiatan tertentu. Jadi kegiatan ini juga melatih dan membiasakan peserta didik untuk mengirimkan doa. Jadi kami harapkan anak-anak mempunyai bekal untuk membawakan doa maupun tahtim dan tahlil.”⁵⁹

Berdasarkan observasi peneliti peserta didik berada di dalam kelas masing-masing dengan membawa buku panduan

⁵⁸ Bisri Syamsuri, Wawancara dengan Guru Agama MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 26 Februari 2023

⁵⁹ Sutrisno, wawancara dengan Waka Siswa MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 26 Februari 2023

tahtim tahlil secara pribadi. Supaya ketika guru membimbing peserta didik dapat melihat buku tahtim tahlil yang dibawanya.

Adapun implementasi kegiatan tahtim dan tahlil ini berdasarkan hasil observasi dibina secara langsung oleh Bapak Sutrisno, S.Pd.I di ikuti oleh peserta didik MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara secara keseluruhan. Kegiatan ini juga di awasi serta di pantau oleh guru-guru MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara guna menertibkan peserta didik agar turut serta dalam kegiatan tahtim dan tahlil. Berikut ini adalah penuturan salah satu guru yang mengawasi kegiatan tahtim dan tahlil yaitu Bu Sulikah, S.Pd.I tentang perlunya pengawasan dalam kegiatan tahtim dan tahlil:

“Kegiatan tahtim dan tahlil ini dilaksanakan khusus dihari Kamis. Kami para guru MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara ikut serta dalam kegiatan ini serta mengawasi anak-anak. Pengawasan ini sangat penting kami perhatikan karena terkadang anak-anak tidak fokus dan bahkan kadang beberapa bercerita, terlebih yang tidak membawa buku tahtim dan tahlil. Jadi kami guru ikut mengontrol kegiatan ini agar berjalan dengan baik.”⁶⁰

Adapun hal yang memang dirasakan perlu adanya kegiatan tahtim ini adalah dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada Bisri Syamsuri menyatakan bahwa:

“Kegiatan Tahtim dan Tahlil merupakan kegiatan keagamaan yang memang perlu dipelajari karena di masyarakat sering kali diadakan hajatan seperti kegiatan kirim doa.”⁶¹

f. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Salah satu bentuk kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara yaitu Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan PHBI ini biasa dilakukan setiap setahun sekali dalam rangka mengingat kembali dan merayakan hari-hari besar dalam Islam. Ada banyak kegiatan PHBI di MI Nurul

⁶⁰ Sulikah, wawancara dengan Wali kelas 4 MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 26 Februari 2023

⁶¹ Bisri Syamsuri, wawancara dengan Guru Agama MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 26 Februari 2023

Ilmi Bategede Nalumsari Jepara diantaranya peringatan isra' mi'raj, 1 Muharram, maulid Nabi Muhammad SAW, dan pesantren kilat. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara kepada Bapak Sutrisno, S.Pd.I yang mengkoordinir setiap kegiatan PHBI di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara yaitu:

“Kegiatan PHBI di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara ini sudah menjadi program keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap setahun sekali dan sudah dilaksanakan dari tahun ke tahun, ada banyak kegiatan PHBI di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara seperti isra' mi'raj, 1 Muharram, maulid Nabi Muhammad SAW, dan pesantren kilat. Kegiatan keagamaan ini secara keseluruhan bertujuan untuk memperdalam nilai religius anak-anak disamping menambah dan memperdalam wawasan bagi mereka, selain itu didalamnya ada melibatkan siswa-siswi sebagai panitia sehingga melatih dan membiasakan mereka dalam memimpin dan mengadakan suatu acara.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat tujuan dalam pengadaan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dalam rangka memeriahkan serta mengingatkan kembali hari-hari penting atau peristiwa tertentu sehingga dapat membangkitkan gejolak semangat keislaman yang kuat serta dalam upaya membangun kebiasaa-kebiasaan yang baik guna membentuk karakter religius pada peserta didik, karakter sosial, karakter tanggung jawab melalui pengadaan acara yang dipanitiai oleh peserta didik. Secara rinci terkait pelaksanaan kegiatan PHBI tersebut akan peneliti uraikan sebagaimana berikut ini:

1) Isra' Mi'raj

Isra' mi'raj merupakan suatu peristiwa menakjubkan dan luar biasa yang dialami Rasulullah SAW yang di dalamnya ada perintah dan anjuran untuk melaksanakan shalat lima waktu. Adapun peringatan isra' mi'raj yang dilaksanakan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara dikoordinatori oleh Bapak Sutrisno, S.Pd.I. Adapun tujuan

⁶² Sutrisno, wawancara dengan Waka Siswa MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 4 Maret 2023

dari pelaksanaan isra' mi'raj sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sutrisno, S.Pd.I dari hasil wawancara yaitu:

“Salah satu kegiatan PHBI di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara adalah isra' mi'raj. Kegiatan isra' mi'raj di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara diadakan setiap tahunnya dalam rangka menanamkan nilai spiritual yaitu kepercayaan terhadap sesuatu yang terjadi di luar logika manusia, nilai ritual yang di dalamnya terdapat perintah untuk melaksanakan shalat, juga nilai sosial karena dalam shalat sendiri ada salam yang didalamnya ada doa untuk saudara kita, nah kalo pelaksanaannya sendiri biasa akan diisi dengan khutbah pemateri.”⁶³

Adapun implementasi kegiatan isra' mi'raj di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara menurut Bapak Sutrisno, S.Pd.I dilaksanakan seperti tabligh akbar yang didalamnya ada pembacaan tilawah, hiburan dari peserta didik MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara kemudian khutbah oleh pemateri tentang peristiwa isra' mi'raj dan juga hikmah yang dapat diambil. Adapun harapan lain yang disampaikan oleh Bapak Sutrisno, S.Pd.I yaitu siswa bukan hanya memperingati isra' mi'raj namun juga menanamkan kecintaan pada ibadah yang utama yaitu shalat. Senada dengan hasil wawancara kepada salah satu murid yaitu:

“Acara isra' mi'raj di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara diadakan setahun sekali dengan mengadakan acara seperti kajian umum yang disampaikan oleh pemateri tentang pentingnya makna dan peristiwa terjadinya isra' dan mi'raj yang dibuka dengan tilawati Qur'an kemudian juga ada hiburan dari murid-murid MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara.”

2) 1 Muharram

Adapun implementasi kegiatan 1 Muharram berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada koordinator kegiatan PHBI yaitu Bapak Bisri Syamsuri menyatakan bahwa:

⁶³ Sutrisno, wawancara dengan Waka Siswa MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 4 Maret 2023

“Pelaksanaan kegiatan 1 Muharram di isi dengan kegiatan lomba seperti lomba pidato 3 bahasa, lomba tilawatil Qur’an, juga adzan, lomba kebersihan dan menghias kelas. Untuk lomba pidato 3 bahasa, tilawatil Qur’an dan adzan setiap kelas mengirim satu orang utusanya untuk ikut berlomba sedangkan lomba yang sifatnya kolektif yaitu lomba kebersihan dan menghias kelas.”⁶⁴

Ada beberapa tujuan dilaksanakannya kegiatan 1 Muharram yaitu sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Bisri Syamsuri sebagai berikut:

“Kegiatan 1 Muharram adalah kegiatan untuk memperingati tahun baru Islam jadi dengan diadakannya kegiatan tahun baru Islam ini peserta didik mempunyai semangat yang baru, harapan yang baru dan impian yang dapat memotivasi mereka untuk lebih baik lagi baik di bidang akademis maupun non akademis.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Wakil Kepala bidang Humas sekaligus pembina keegiatan PHBI, adapun tujuan pelaksanaan kegiatan 1 Muharram adalah sebagai berikut:

“Kegiatan 1 Muharram di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara ini diwarnai dengan kegiatan-kegiatan yang membuat peserta didik untuk berkompetensi yang membuat mereka semangat untuk berkreasi dan bekerja sama untuk membangun kekompakan. Adapun peran guru wali kelas dalam kegiatan lomba ini adalah memantau pembagian tugas dan memastikan setiap kegiatan dikerjakan dengan baik oleh peserta didik.”⁶⁶

Adapun puncak kegiatan 1 Muharram dilaksanakan acara di sekolah dengan mengundang tokoh agama serta

⁶⁴ Bisri Syamsuri, wawancara dengan Guru Agama MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 4 Maret 2023

⁶⁵ Bisri Syamsuri, wawancara dengan Guru Agama MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 4 maret 2023

⁶⁶ Ali Mahmudi, Wawancara dengan pembina kegiatan PHBI MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, tanggal 4 Maret 2023

mengumumkan pemenang dari lomba-lomba yang diadakan disekolah. Hal ini di dasarkan pada hasil wawancara kepada Sutrisno, S.Pd.I sebagai berikut:

“Kegiatan 1 Muharram ini merupakan salah satu program tahunan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara. Kegiatan ini diisi dengan perlombaan-perlombaan antar kelas. selain itu dihari terakhir kegiatan ini akan diadakan seperti kajian dalam rangka memeriahkan tahun baru Islam oleh tokoh agama serta diumumkan pemenang dari perlombaan yang diadakan.”⁶⁷

Dari hasil wawancara dan studi dokumen yang dilakukan peneliti, terlihat program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara seperti kegiatan 1 Muharram. Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya membangun semangat hidup yang baru serta membangun semangat keislaman pada diri peserta didik.

3) Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid nabi merupakan kegiatan dalam rangka memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara mengadakan kegiatan maulid nabi disetiap tahunnya. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara kepala Bapak Sutrisno, S.Pd.I yang menyatakan:

“Salah satu kegiatan PHBI di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara adalah kegiatan maulid nabi kegiatan ini dilaksanakan setiap tahunnya karena memang maulid nabi adalah suatu kegiatan untuk memperingati manusia agung dimuka bumi yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia.”⁶⁸

Adapun rangkaian acara maulid nabi di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara ini berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Sutrisno, S.Pd.I yaitu:

“Kegiatan Maulid Nabi dibuka dengan Tilawatil Qur’an, acara hiburan berupa nasyid, Shalawat Nabi

⁶⁷ Sutrisno, wawancara dengan Waka Siswa MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 4 Maret 2023

⁶⁸ Sutrisno, wawancara dengan Waka Siswa MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 4 Maret 2023

kemudian diisi dengan kajian oleh pemateri. Adapun materi yang diberikan yaitu sesuai tema acara. Secara umum kegiatan materi pada acara maulid nabi adalah tema yang berkaitan tentang sejarah kehidupan baginda Rasulullah dari lahir hingga wafatnya, kemudian semangat perjuangan Islam beliau, juga akhlak-akhlak mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah. Jadi pada dasarnya kegiatan ini agar menumbuhkan kecintaan kepada baginda Rasulullah dan menjadikan Rasulullah sebagai figur yang dicontoh dalam berkehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat agama Islam.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menyebutkan beberapa kegiatan dan kesan pada kegiatan maulid nabi ini yaitu:

“Kegiatan Maulid Nabi ini termasuk kegiatan dari program keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara yang dipantiai oleh murid MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara sendiri. Dalam kegiatan ini ada seperti kajian umum tentang kehidupan Rasulullah. Alasan mengapa mempelajari dan meneladani kehidupan Rasulullah. Dalam rangkaian acaranya ada kegiatan tilawah Al-Qur’an membacakan shalawat Nabi, hiburan juga materi.”⁷⁰

4) Pesantren Kilat

Pesantren kilat merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di awal bulan Ramadhan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, Pesantren kilat di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara menjadi agenda rutin setiap tahunnya sebagaimana yang divyatakan oleh Bapak Bisri Syamsuri sebagai berikut:

“Pesantren kilat itu salah satu kegiatan yang memang sudah sepantasnya diadakan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara ini dan sudah di programkan serta dilaksanakan rutin setiap tahunnya.

⁶⁹ Sutrisno, wawancara dengan Waka Siswa MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 4 Maret 2023

⁷⁰ Nabila Naura Fitri, Wawancara dengan siswa kelas 3 MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, tanggal 4 Maret 2023

Karena kegiatan ini mendidik anak-anak supaya memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dibulan suci Ramadhan. Bulan yang terbaik dari bulan lainnya.”⁷¹

Adapun pelaksanaan kegiatan pesantren kilat dilaksanakan dalam waktu yang cukup singkat yaitu dua hari sebagaimana yang disampaikan Bapak Sutrisno, S.Pd.I sebagai berikut:

“Kegiatan pesantren kilat di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara ini dilaksanakan 2 hari satu malam. Jadi acaranya dimulai dari selesai ashar hingga keesokan harinya sekitar pukul lima sore. Adapun rangkaian acaranya itu seperti kegiatan anak pesantren lainnya namun dilaksanakan secara singkat sehingga disebut dengan pesantren kilat.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pula kepada Bapak Sutrisno, S.Pd.I menyebutkan beberapa agenda dalam pesantren kilat yaitu:

“Ada banyak sekali kegiatan yang dilaksanakan pada saat pesantren kilat dimulai dari kegiatan menghafal Al-Qur’an, shalat lima waktu secara berjamaah, buka dan sahur bersama kemudian di malam hari diisi dengan Tarawih, kegiatan membaca Al-Qur’an, renungan suci. Peserta didik baru istirahat di pukul 21.00 WIB. Kegiatan dipagi hingga siang hari diisi dengan materi-materi keislam, *games*, dan juga kegiatan belajar memanah. Kegiatan pesantren kilat di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara merupakan kegiatan yang membiasakan peserta didik dengan kegiatan-kegiatan yang positif dikehidupan sehari-hari, melatih dalam mengatur waktu juga melaksanakan ilmu yang sudah dipelajari di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara.”⁷³

⁷¹ Bisri Syamsuri, wawancara dengan Guru Agama MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 4 Maret 2023

⁷² Sutrisno, wawancara dengan Waka Siswa MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 4 Maret 2023

⁷³ Eko Prasetyo, Wawancara dengan Siswa kelas 3 MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, tanggal 4 Maret

Kegiatan pesantren kilat ini senada dengan yang disampaikan oleh siswa yang menyatakan:

“Pesantren kilat itu dilaksanakan pada bulan Ramadhan untuk mengisi kegiatan murid MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai spiritual untuk tambahan nilai ibadah puasa kami seperti membaca Al-Qur’an, shalat tahajud, terawih, mengkaji ilmu agama, juga kegiatan yang menyehatkan tubuh seperti olahraga, memanah, dan *games* seru.”

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang peneliti lakukan kegiatan ini dilaksanakan secara kolektif bagi seluruh siswa MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara dan diikuti serta dipantau oleh para guru-guru dan staf MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Karakter

Adapun faktor yang menghambat implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara diantaranya:

1) Kurangnya Kedisiplinan Peserta Didik

Kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara dapat berjalan dengan baik jika peserta didik disiplin mengikuti setiap kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara. Terutama kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Beberapa peserta didik MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara terlambat hadir di Madrasah sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan keagamaan secara utuh. Ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak kepala Madrasah:

“Kendala yang paling terasa dalam implementasi kegiatan keagamaan adalah siswa hadir di sekolah tidak tepat waktu pada pukul 06.30 pagi hari, sementara kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur’an atau kegiatan rutin pagi lainnya sudah dimulai. Hal ini memang kami sadari diantaranya karna banyak dari peserta didik yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah dan macetnya jalan. Tapi yang menjadi masalah adalah peserta didik

yang terlambat juga diantaranya yang tempat tinggalnya dekat dengan sekolah.”⁷⁴

Hal ini sejalan yang disampaikan oleh Bapak Sutrisno, S.Pd.I bahwa dalam kegiatan keagamaan perlu kedisiplinan peserta didik dengan hadir di Madrasah dengan tepat waktu dan dalam kondisi yang sudah suci. Karena beberapa diantaranya juga masih belum berwudhu atau batal wudhunya ketika diperjalanan. Sehingga peserta didik perlu mengatasi hal tersebut di awal dengan segera berangkat ke Madrasah sesegera mungkin. sehingga kegiatan keagamaan akan berjalan dengan baik.

2) Kurangnya Motivasi Peserta Didik

Kurangnya motivasi kegiatan keagamaan baik yang sifatnya rutin maupun tidak rutin berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada sumber data ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang tidak hadir tepat waktu, tidak membawa Al-Qur’an, bercerita ketika kegiatan keagamaan sedang berlangsung, dan tidak fokus. Hal ini sesuai pendapat Bapak Sutrisno, S.Pd.I yaitu:

“Beberapa peserta didik di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara ini kurang antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang sifatnya rutin pada pagi hari beberapa diantaranya ada yang tidak membawa Al-Qur’an jadi mereka cuma mendengarkan saja, sehingga kurang efektif membaca dan menghafal, ada juga peserta didik yang tidak dalam kondisi berwudhu sehingga mereka tidak mengikuti shalat dhuha, kalau pada kegiatan yang tidak rutin seperti PHBI kendalanya hanya kadang beberapa siswa tidak hadir untuk mengikuti kegiatan PHBI.”⁷⁵

3) Kurangnya Pemerataan Pengawasan dan Keteladanan dari Guru

Kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara melibatkan seluruh peserta didik sehingga kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Madrasah baik yang sifatnya rutin maupun yang tidak rutin. kegiatan keagamaan

⁷⁴ Suntoro, Wawancara dengan kepala sekolah MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 4 Maret 2023

⁷⁵ Sutrisno, wawancara dengan Waka Siswa MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 4 Maret 2023

yang sifatnya rutin yang dilaksanakan pada pagi hari hanya dipantau oleh beberapa guru hal ini menyebabkan kurang disiplin dan kurang tertibnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini sesuai yang disampaikan Bapak Sutrisno, S.Pd.I yaitu:

“Banyaknya peserta didik di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara ini seharusnya diikuti dengan pengawasan guru yang banyak pula. Untuk saat ini pengawasan hanya dapat dilakukan oleh guru yang berstatus PNS dan guru piket yang sudah ada sesuai jadwal.”⁷⁶

Adapun faktor pendukung dalam implementasi kegiatan keagamaan untuk membangun karakter peserta didik MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara ini telah berhasil melaksanakan program-program sekolah yang sudah direncanakan. Dalam proses pelaksanaannya pihak MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara selalu memberikan dukungan kepada siswanya sehingga pelaksanaan penanaman karakter melalui pembiasaan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Dukungan berupa fasilitas yang memadai dan juga sarana yang baik juga terlihat di sekitar sekolah, seperti adanya masjid sebagai tempat melaksanakan shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya serta adanya alat pengeras suara dan juga speaker sebagai alat bantu dalam proses kegiatan keagamaan seperti ketika khitobah, tahlil, doa Bersama dan juga untuk memutarakan murottal ketika jam istirahat dan sebelum pembelajaran dimulai.

C. Analisis Data penelitian

1. Upaya Pembinaan Karakter melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Pembinaan dalam keagamaan dijalankan demi merubah perilaku manusia. Perubahan perilaku ini berupa meningkatnya perilaku, sikap, keterampilan, keahlian dan pengetahuan menjadi lebih baik.

⁷⁶ Sutrisno, wawancara dengan Waka Siswa MI Nurul Ilmi Bategede nalumsari Jepara, tanggal 4 Maret 2023

Pembinaan karakter di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara dijalankan dengan membiasakan kegiatan keagamaan demi memberikan pendidikan kepada para peserta didiknya supaya menjadi peserta didik yang memiliki ketaatan dalam hal kepatuhan dan beribadah dalam melaksanakan perintah Allah SWT khususnya ibadah shalat karena shalat menjadi rukun Islam yang kedua dan harus dijalankan oleh semua orang yang memeluk Islam. Pembiasaan shalat dhuha yang selalu dikerjakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai.

Adanya program pembiasaan kegiatan shalat dhuha digunakan demi membina karakter religius peserta didik. Data yang didapatkan oleh peneliti di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data bisa dipahami bahwasanya pembinaan karakter dengan pembiasaan shalat dhuha diantaranya yaitu:

d. Tepat waktu dalam menunaikan ibadah kepada Allah agar terindar dari sikap keji dan munkar

Di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara peserta didik dibiasakan agar selalu menjalankan shalat dhuha tepat pada waktunya jam 06.30-07.00 WIB. Dijalankannya aturan ini menjadi peserta didik bisa menjalankan pekerjaan dengan tepat dan cepat selaras dengan waktunya. Pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan peserta didik akan terbiasa tepat waktu dalam menjalankan iabdahnya kepada Allah baik ketika menjalankan shalat sunnah atau wajib sehingga peserta didiknya terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Pernyataan ini selaras dengan tujuan dijalankan kegiatan shalat dhuha yang telah peneliti jelaskan, selaras dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ يُولَدِ كُرُ اللَّهُ أَكْبَرُ يَوْمَ اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Kesimpulan ayat diatas yaitu alasan dijalannya shalat adalah supaya manusia memiliki kemampuan untuk

mengendalikan dirinya sehingga tidak menjalankan perbuatan keji dan munkar dan berbagai perbuatan yang membawa kerugian bagi diri sendiri dan orang lain. Pengendalian diri ini akan membawa perilaku yang mulia bagi lingkungan sekitar manusia.

- e. Pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah di masjid sekolah untuk menciptakan kebersamaan siswa

Pembiasaan kegiatan shalat dhuha di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara dijalankan dengan berjamaah yang imamnya adalah peserta didik yang dilakukan secara bergantian. Peserta didik dibiasakan untuk menjalankan shalat berjamaah supaya mempunyai kebiasaan dalam hidupnya dengan mengutamakan kepentingan bersama dan menjalin silaturahmi antar sesama peserta didik. Rosidatun menjelaskan bahwasanya shalat bisa menjadi media dalam membentuk kooperatif. Keadaan ini berkaitan dengan team work. Maknanya manusia yang terbiasa shalat berjamaah, maka dirinya akan mengutamakan kepentingan bersama.⁷⁷

- f. Pembiasaan shalat dhuha melatih siswa untuk tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan seperti menjadi imam pada pelaksanaan shalat dhuha.

Pembiasaan shalat dhuha di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara dijalankan secara rutin setiap pagi dimana imamnya diambil dari peserta didik sendiri secara bergiliran, penugasan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan sejauh mana tanggung jawab mereka mengenai berbagai tugas ketika menjadi imam mengenai shalat dhuha.

Sari dalam bukunya yang berjudul “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter” menjelaskan bahwasanya tanggung jawab adalah sikap siap dalam menerimatugas dan kewajiban. Tanggung jawab menjadi hal yang wajib ditanamkan dalam diri pserta didik di sekolah. Indikator yang terdapat dalam tanggung jawab yaitu:

- 1) Berinisiasi untuk aktif terlibat dalam menjalankan kegiatan
- 2) Menyelesaikan dan mengerjakan tugas tepat waktu
- 3) Aktif berpartisipasi dalam pembelajaran
- 4) Disiplin

⁷⁷ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik: Caramedia Communication, 2018), 50-51

5) Siap untuk belajar.⁷⁸

2. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan yang Dilakukan untuk Meningkatkan Karakter Relegius

Berdasarkan temuan penelitian dan fakta lapangan adapun kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara pada dasarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu kegiatan yang rutin dan kegiatan yang tidak rutin. Adapun kegiatan keagamaan yang sifatnya rutin adalah kegiatan keagamaan yang menjadi kebiasaan sehari-hari seperti membaca Al-Qur'an, Tahfidzul Qur'an, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, pidato dan juga tahtim tahlil. Hanya saja kegiatan tahtim tahlil dilaksanakan setiap seminggu sekali sedang yang lainnya dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Adapun kegiatan keagamaan yang sifatnya tidak rutin adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam kurun waktu setahun sekali yakni dalam rangka memperingati hari tertentu seperti peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi, 1 Muharram, Isra' mi'raj dan juga pesantren kilat.

Pada dasarnya setiap kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara ini berbasis kebiasaan, yakni para peserta didik dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif dan yang sudah menjadi syariat Islam, selain itu setiap kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara ini selalu mengedepankan aspek untuk mengembangkan potensi ketauhidan peserta didik ataupun nilai religius.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara ini sesuai dengan awal mula tujuan pendirian MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara yaitu untuk mendidik anak-anak agar memiliki ilmu pengetahuan di bidang agama sehingga pelajaran agama tersebut dapat diperoleh setiap hari dan membiasakan mereka dengan kegiatan yang sesuai dengan syariat Islam, sehingga kedepannya akan membangun karakter pada diri peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu dalam rangka meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

⁷⁸ Sai Ratna Puspita Sari, *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter* (Universitas Pelita Harapan, 2021), 113

a. Doa Bersama

Adapun analisis peneliti dalam kegiatan doa bersama ini melatih siswa dengan kebiasaan untuk memulai melakukan sesuatu apapun dengan didahulukan doa. Data implementasi kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini menunjukkan perilaku berserah diri kepada Allah dan melandaskan sesuatunya dengan nama Allah dan merupakan salah satu dari karakter religius. Kegiatan doa dilakukan secara bersama-sama juga menunjukkan nilai kebersamaan dan juga nilai toleransi. Tidak bisa dipungkiri bahwa peserta didik memiliki latar belakang, suku, budaya dan adat kebiasaan yang berbeda beda, maka hal itu tidaklah menyebabkan perpisahan atau perbedaan namun menjadi warna untuk saling menyatukan dan melengkapi dalam perbedaan.

b. Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah

Berdasarkan analisis peneliti dalam kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah terdapat banyak nilai karakter yang di tanamkan dalam kegiatan ini. Dengan pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah diharapkan dapat membangun karakter yang baik pada peserta didik. Diantaranya nilai religius, yaitu perilaku yang menunjukkan ketaatan, iman dan juga kepatuhan kepada Allah. Karena di dalam shalat dhuhur berjamaah ada nilai ritual yang didalamnya ada bentuk gerakan-gerakan dan bacaan tertentu yang dibaca. Selain itu dalam shalat dhuha dan dhuhur berjamaah juga mengajarkan nilai karakter disiplin pada diri peserta didik. Karena di dalamnya terdapat kebiasaan untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya.

Jadi shalat ini termasuk kegiatan yang apabila dilaksanakan dengan baik peserta didik akan terbiasa mengelola waktu dan kegiatan secara baik pula. Nilai sosial juga dibangun melalui kegiatan shalat dhuha dan dhuhur. Karena di dalam shalat terdapat unsur mendoakan dalam kegiatan shalat selain itu di dalam Islam ada anjuran bahkan pelipatgandaan pahala ketika mengerjakan shalat dengan berjamaah. Nilai kepemimpinan juga dibangun melalui kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah yang mana shalat ini akan dipimpin oleh seorang imam shalat untuk memandu gerakan shalat berjamaah.

c. Membaca Al-Qur'an dan Tahfidzul Qur'an

Adapun analisis peneliti dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dan Tahfidzul Qur'an ini merupakan salah satu kegiatan

rutin yang didalamnya terdapat pembiasaan untuk semangat mencari ilmu pengetahuan dan juga sesuatu yang bernilai ibadah dalam Islam. Karena Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan yang paling utama karena ia merupakan perkataan atau firman Allah yang didalamnya mengandung banyak hikmah dan pembelajaran. Dengan membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an maka akan menumbuhkan kecintaan pada agama Allah, serta menumbuhkan karakter rasa ingin tahu karena di dalam Al-Qur'an berisi makna yang tersurat dan tersirat.

Kegiatan membaca Al-Qur'an dan tahfidzul Qur'an termasuk kegiatan yang bernilai ibadah apalagi MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara telah memprogramkan dan membiasakan peserta didik dengan bacaan Al-Qur'an baik yang diperdengarkan maupun yang dibaca secara bersama-sama, sesuai dengan tujuan yang disampaikan kepala Madrasah yaitu membumikan dan menghidupkan suasana Al-Qur'an maka dengan demikian harapan sekolah adalah membangun karakter yang sesuai dengan Al-Qur'an.

Kegiatan membaca Al-Qur'an serta Tahfidzul Qur'an juga dalam implementasinya dibangun melalui keteladanan dari para guru. Dimana guru memandu setiap kegiatan membaca Al-Qur'an serta Tahfidzul Qur'an baik ketika di masjid untuk kegiatan bersama maupun ketika pergantian jam pelajaran. Karakter Islami yang sesuai dengan syariat agama Islam. Kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an juga mencerminkan karakter yang kuat dalam berjamaah atau membangun kerja sama serta solidaritas yang dapat menyatukan setiap perbedaan pada peserta didik.

d. Khitobah

Berdasarkan analisis peneliti kegiatan tahtim dan tahlil adalah kegiatan keagamaan untuk mengirim doa baik karena adanya hajat tertentu seperti dalam rangka mendoakan seseorang. Kegiatan tahtim dan tahlil di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara menjadi program mingguan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Kegiatan ini melatih kemampuan siswa untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain sehingga dengan adanya kemampuan membaca tahtim dan tahlil peserta didik dapat membawakan doa di suatu kegiatan masyarakat baik berupa wirid maupun kegiatan lainnya. Kegiatan ini membangun karakter percaya diri dan kepemimpinan pada diri peserta didik.

Karena di dalamnya terdapat kegiatan untuk memimpin dalam pelaksanaan acara tahtim dan tahlil. Kegiatan tahtim dan tahlil ini membiasakan peserta didik untuk memiliki karakter religius, kepemimpinan, dan sosial. Karakter religius yang dibangun melalui kepercayaan kepada Allah untuk meminta sesuatu, sedangkan karakter kepemimpinan diperoleh dengan cara adanya memandu dan memimpin tahtim dan tahlil, sedangkan karakter sosial dibangun dengan kegiatan tahtim tahlil dengan kebersamaan serta niat dan tujuan yang sama.

e. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Berdasarkan analisis peneliti kegiatan PHBI merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap setahun sekali dalam rangka memperingati hari tertentu dan baik Isra' mi'raj, Maulid Nabi, 1 Muharram maupun kegiatan pesantren kilat. Berdasarkan analisis peneliti seluruh kegiatan dari kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) ini dipimpin dan dikordinasi oleh guru serta dipanitiai oleh peserta didik MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara. Kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) ini diberikan untuk peserta didik MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara keseluruhan.

Kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara membangun karakter kepemimpinan pada peserta didik karena di dalamnya melibatkan beberapa peserta didik untuk menjadi panitia yang akan melancarkan dan mensukseskan acara. Kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara pada dasarnya membangun karakter spiritual atau karakter religius pada diri peserta didik karena di dalamnya memperingati serta melaksanakan suatu ritual dan amalan tertentu, selain itu kegiatan PHBI membangun karakter sosial yang didalamnya peserta didik dibiasakan untuk saling berinteraksi satu sama lain dan saling memahami dalam perbedaan. Dalam kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) ini juga mengandung nilai demokratis.

Berdasarkan hasil analisis peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam kegiatan keagamaan adapun tujuan dilaksanakan kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara yang sifatnya rutin seperti doa bersama pada setiap kegiatan, membaca Al-Qur'an dan tahfidzul Qur'an, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, tahtim tahlil dan pidato. Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap setahun sekali adalah kegiatan PHBI

(Peringatan Hari Besar Islam) seperti Maulid Nabi, Isra' mi'raj, 1 Muharram dan Pesantren kilat adalah untuk membiasakan peserta didik dengan kebiasaan yang sesuai dengan syariat agama Islam, cinta akan kebaikan, menghidupkan Al-Qur'an di lingkungan sekolah dan masyarakat serta, memiliki karakter yang baik bagi dirinya dan lingkungan masyarakat, dan menunjukkan pribadi yang taat pengabdian kepada Allah SWT serta memberi manfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut ialah nilai religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, gemar membaca, peduli sosial, kerja keras, komunikatif, toleransi, dan menghargai prestasi. Nilai religius didapatkan dalam setiap kegiatan keagamaan seperti doa bersama pada setiap kegiatan, membaca Al-Qur'an dan tahfidzul Qur'an, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, tahtim tahlil, pidato, kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti Maulid Nabi, Isra' mi'raj, 1 Muharram dan Pesantren kilat. Nilai religius adalah nilai setiap muslim dalam berfikir, bertindak dalam rangka beribadah kepada Allah yang didalamnya terdapat tauhid, syariah dan akhlak.⁷⁹

Nilai disiplin di dapat dari setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan, nilai disiplin adalah suatu nilai yang menunjukkan tindakan atau perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁸⁰ Nilai kerja keras di bentuk melalui kegiatan keagamaan terlihat dari semangat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Nilai kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dan keseriusan dalam mengatasi berbagai masalah dan upaya dalam menyelesaikan kewajiban dengan sebaik-baiknya. Nilai komunikatif di dapatkan pada setiap adanya interaksi antara guru sebagai pembina juga siswa yang dibina, juga setiap kepanitiaan setiap kegiatan peringatan hari besar Islam oleh siswa.

Nilai komunikatif adalah tindakan yang menunjukkan rasa senang dalam menjalin interaksi, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.⁸¹ Nilai menghargai prestasi

⁷⁹ Ngainun Naim, *Character Building Optimalizazi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), 125.

⁸⁰ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja grafindo, 2014), 36.

⁸¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 8.

dibentuk melalui kemampuan siswa untuk menyalurkan ilmu dan bakat dalam memimpin kegiatan, maupun doa. Nilai menghargai prestasi adalah mengakui dan menghormati keberhasilan yang diraih orang lain yang dapat memberi manfaat bagi banyak orang.

Implementasi kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara telah sesuai dengan program yang direncanakan oleh Madrasah meskipun dalam kenyataannya didapati kendala dan masalah dalam pelaksanaannya, baik kendala dari murid maupun kesiapan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Meskipun demikian kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara dapat berjalan secara rutin sesuai jadwal yang telah diprogramkan

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembinaan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta analisis peneliti ada beberapa hambatan yang ditemui dalam kegiatan keagamaan diantaranya: Kurangnya kedisiplinan peserta didik, kurangnya motivasi peserta didik dan kurangnya pemerataan pengawasan dan keteladanan dari guru, kurangnya kedisiplinan peserta didik ini dipengaruhi beberapa faktor seperti jarak antara sekolah dan rumah yang terlampau jauh, karena banyak dari peserta didik MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara yang bertempat tinggal diluar kecamatan Nalumsari.

Selain itu butuh kesigapan peserta didik untuk menyesuaikan waktu untuk berangkat lebih awal. Kurangnya motivasi peserta didik dapat dilihat dari kurangnya antusias dalam mengikuti program kegiatan keagamaan, dan beberapa diantaranya tidak ikut andil dalam kegiatan justru malah bercerita atau melamun. Kurangnya pemerataan pengawasan dan keteladanan guru dapat dilihat dari tidak sebandingnya jumlah murid yang diawasi dalam implementasi kegiatan keagamaan dengan jumlah guru yang mengawasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Hal ini tentunya dapat melonggarkan pengawasan daripada guru.

Hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan kegiatan keagamaan tersebut berdasarkan analisis peneliti termasuk dalam hal yang dapat menyebabkan kemerosotan karakter peserta didik

baik yang sifatnya internal dan eksternal sebagaimana yang disampaikan oleh Abudin Nata diantaranya:

- a. Longgarnya prinsip dalam memegang agama sehingga kurangnya control masyarakat. Dengan longgarnya prinsip dalam memegang agama memungkinkan peserta didik untuk melakukan pelanggaran.
- b. Pembinaan moral dari orang tua dan masyarakat kurang efektif. Pembinaan moral dari orang tua memiliki peran penting dalam membina karakter peserta didik. Terlebih orang tua adalah lingkungan pertama bagi peserta didik. Orang tua memberi peran penting dalam memberi perhatian dan mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.
- c. Tidak adanya kesungguhan dalam membina karakter baik dari pemerintah. Kekuasaan, dana, teknologi dan sumber daya manusia.⁸²

Pemerintah turut mendukung semua program yang terjadi di masyarakat. Kekuasaan pemerintah bisa digunakan untuk membangun program dan lingkungan yang baik demi menciptakan karakter disertai dengan dukungan lainnya mulai dari teknologi dan dana demi menciptakan manusia yang memiliki kualitas demi memberikan dukungan pada pembangunan nasional yang tujuannya tetap membangun karakter manusia.

Solusi yang diberikan dalam mengatasi melambatnya pembentukan karakter yaitu adanya dukungan dari pemerintah, sekolah dan pastinya keluarga. Solusi yang bisa diberikan oleh lembaga pendidikan yaitu dengan memberikan kegiatan keagamaan dengan cara merubah jam masuk sekolah supaya kedisiplinan peserta didik bisa ditingkatkan khususnya peserta didik yang tempat tinggalnya berada di luar kecamatan Nalumsari, adanya absensi dalam setiap kegiatan keagamaan, adanya *reward and punishment*, adanya evaluasi dan pembinaan bagi guru.

Penambahan jumlah guru dengan tujuan pengawasan semua kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara perlu dilakukan. Hal ini bertujuan adanya pemerataan bagi peserta didik dengan tujuan tidak adanya celah bagi peserta didik untuk tidak menaati peraturan dalam aktivitas keagamaan dimana ketidak taatan ini mulai dari bercerita, melamun, tidak membaca Al Qur'an dan mengganggu temannya.

⁸² Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global* (Semarang: Pustaka Rizki, 2009), 101.

Keteladanan dalam diri guru menjadi faktor utama yang mesti diperhatikan. Guru bukanlah sosok yang hanya bertugas transfer knowledge saja, namun contoh yang baik mesti diberikan oleh guru di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara. Nasihat yang selalu diberikan dan peringatan untuk peserta didik yang melanggar aturan mesti dijalankan dimana hal ini akan menjadikan guru memiliki peran sebagai pengontrol mengenai perkembangan karakter peserta didik.

Kegiatan keagamaan yang diatur secara sistematis dengan tujuan pembagunan karakter peserta didik selaras dengan berbagai faktor yang memberikan dukungan dalam upaya membangun karakter. Faktor ini terbagi menjadi dua hal yaitu eksternal yang muncul dari lingkungannya. Lingkungan yang baik akan membentuk karakter yang baik, tetapi ketika lingkungannya buruk, maka karakter peserta didik juga buruk. Keadaan ini menjadi keharusan dalam diri peserta didik untuk memili lingkungan sosial dan alam yang baik.⁸³ Selain itu MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara menerapkan berbagai prinsip dalam membangun karakter peserta didiknya dimana Andayani dan Majid menjelaskan bahwasanya pembiasaan diberikan dalam keseharian manusia, memahami dan mengenalkan mengenai nilai dan norma dalam pembentukan karakter. Kurikulum yang bergabung dengan pendidikan karakter akan memudahkan dalam pembentukan karakter. Pengawasan dan evaluasi sekolah dalam fungsi staf dan pendidik sebagai teladan dan manifestasi karakter dalam kehidupan siswa di sekolah.

⁸³ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 67.